

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena umumnya berkembang tanpa gejala khas namun dapat menyebabkan komplikasi serius. Hipertensi merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah pada pembuluh arteri secara menetap, sehingga jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Kondisi ini dalam jangka panjang dapat menimbulkan gangguan sirkulasi darah, kerusakan pembuluh darah, penyakit degeneratif, hingga meningkatkan risiko kematian (Agustina, Sari dan Savita, 2017).

Secara klinis, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Penderita hipertensi memiliki risiko dua kali lebih besar mengalami penyakit jantung dan delapan kali lebih besar mengalami stroke dibandingkan individu dengan tekanan darah normal (Yusvita dan Handayani, 2021). Penyebab hipertensi sulit ditentukan secara pasti karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat spesifik pada setiap individu (Maryati, 2017).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi global mencapai sekitar 33%, dan sebagian besar penderitanya berasal dari negara berkembang. Diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 29% populasi dunia

atau setara dengan 1,56 miliar orang dewasa akan mengalami hipertensi (WHO, 2023)

Terjadi peningkatan prevalensi kasus hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 34,11% pada kelompok usia ≥ 18 tahun, di mana Provinsi Bali berada pada peringkat ke-15 dengan jumlah kasus sebesar 30,97%. Kasus tertinggi tercatat di Provinsi Kalimantan Selatan dengan persentase 44,13%, sedangkan kasus terendah berada di Provinsi Papua sebesar 22,22% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021, hipertensi sebagai penyakit tidak menular masih menjadi tantangan utama dalam masalah kesehatan masyarakat. Dari 9 kabupaten yang ada, Kabupaten Buleleng termasuk salah satu penyumbang kasus dengan jumlah 42.611 kasus. Di Kabupaten Buleleng sendiri, hipertensi menempati urutan pertama dalam 10 besar penyakit di FKTP pada tahun 2022 (Dinkes Buleleng, 2021)

Salah satu faktor risiko utama hipertensi adalah dislipidemia, yaitu gangguan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol total, *low density lipoprotein* (LDL), trigliserida, serta penurunan kadar *high density lipoprotein* (HDL). Dislipidemia berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit kardiovaskular (Mamat & Sudikno, 2014). Parameter profil lipid yang digunakan untuk menilai gangguan metabolisme lipid meliputi kolesterol total, LDL, HDL, dan trigliserida. Kolesterol total menggambarkan jumlah keseluruhan kolesterol dalam darah, sedangkan LDL berperan membawa kolesterol dari hati ke jaringan tubuh sehingga sering disebut sebagai kolesterol jahat karena dapat menyebabkan penumpukan plak pada dinding pembuluh darah (Kumar, Abbas, & Aster, 2021). Sebaliknya, HDL berfungsi mengangkut kolesterol dari jaringan

tubuh kembali ke hati untuk dimetabolisme sehingga dikenal sebagai kolesterol baik (CDC, 2023). Selain itu, trigliserida merupakan bentuk utama lemak dalam darah yang digunakan sebagai sumber energi, namun kadar trigliserida yang tinggi dapat meningkatkan risiko aterosklerosis dan penyakit kardiovaskular (WHO, 2021).

Menurut *Global Health Observatory* (GHO) dari WHO pada tahun 2018, dislipidemia diperkirakan menjadi penyebab dari 2,6 juta kematian di seluruh dunia (Aman dkk., 2019). Badan Kesehatan Dunia (WHO) melalui Global Health Observatory melaporkan bahwa dislipidemia dialami oleh sekitar 37% laki-laki dan 40% perempuan, yang berdampak besar terhadap 2,6 juta angka kematian serta 29,7 juta kasus disabilitas secara global (Perkeni, 2021). Prevalensi dislipidemia di Indonesia menunjukkan bahwa pada usia 25-34 tahun tercatat sebesar 9,3% dan meningkat menjadi 15,5% pada kelompok usia 55-64 tahun. Kasus kenaikan kadar kolesterol lebih dominan dialami oleh wanita (14,5%) kemudian pria (8,6%)(Kemenkes RI, 2023).

Hipertensi dan dislipidemia merupakan dua kondisi yang sering terjadi secara bersamaan dan saling berhubungan dalam meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular. Hipertensi kronis dapat menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah yang ditandai dengan terjadinya disfungsi endotel. Disfungsi endotel ini mengganggu keseimbangan metabolisme lipid dalam tubuh, sehingga dapat memicu peningkatan kadar lipid dalam darah. Gangguan metabolisme lipid tersebut dapat ditandai dengan meningkatnya kadar *low density lipoprotein* (LDL), trigliserida (TG), dan kolesterol total, serta dapat disertai dengan penurunan kadar *high density lipoprotein* (HDL). Perubahan kadar lipid ini berkontribusi terhadap

terjadinya dislipidemia yang selanjutnya dapat mempercepat proses aterosklerosis dan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular (Padma,dkk., 2019).

Hipertensi yang berlangsung lama juga dapat menyebabkan perubahan struktural pada pembuluh darah seperti penebalan dinding pembuluh, penyempitan lumen, serta penurunan elastisitas pembuluh darah. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan resistensi vaskular perifer dan memperburuk gangguan metabolisme lipid. Oleh karena itu, pasien hipertensi dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena kelompok ini memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami gangguan profil lipid. Dengan mengetahui gambaran profil lipid pada pasien hipertensi, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara hipertensi dan gangguan metabolisme lipid yang berperan dalam peningkatan risiko penyakit kardiovaskular (Sen, Nuswantoro, Kamilla, 2024).

Perempuan lebih banyak mengalami hiperkolestroleemia dibandingkan laki-laki (SKI, 2023). Adapun prevalensi hipertrigliseridemia di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan dasar pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 13,0% terhadap kadar trigliserida abnormal dan termasuk kategori sangat tinggi (Risikesdas, 2018). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia laki-laki lebih banyak mengalami hipertrigliseridemia dibandingkan perempuan. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan 15,9% populasi berusia >18 mempunyai proporsi LDL yang sangat tinggi, 22% kadar HDL <40 mg/Dl, dan 11,9% dengan kadar trigliserid yang sangat tinggi

Studi literatur terbaru yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Andalas di Puskesmas Kota Jambi menemukan adanya hubungan antara kadar kolesterol total dan trigliserida dengan kejadian hipertensi, tetapi tidak dengan HDL

dan LDL (Karwiti *dkk.*, 2023). Berbeda dengan itu, studi yang dilakukan di Bali menunjukkan hubungan signifikan antara kadar kolesterol total dan LDL dengan hipertensi, tanpa korelasi dengan trigliserida dan HDL (Padma *dkk.*, 2019).

Penelitian di RSUD Lubuk Sikaping mengamati adanya peningkatan kadar kolesterol total, LDL, dan trigliserida pada pasien hipertensi. (Saputri, 2019)

Hingga saat ini belum terdapat data penelitian yang secara khusus menggambarkan hubungan profil lipid dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Jantung RSUD Kertha Usada Singaraja. Berdasarkan data rekam medis, jumlah kunjungan pasien hipertensi di poliklinik jantung rumah sakit tersebut cenderung meningkat dalam beberapa bulan terakhir. Pada bulan November 2025 tercatat sebanyak 325 kunjungan, kemudian meningkat menjadi 380 kunjungan pada bulan Desember 2025, dan kembali meningkat menjadi 456 kunjungan pada bulan Januari 2026. Namun pemeriksaan profil lipid belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari evaluasi faktor risiko kardiovaskular. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam deteksi dan pengendalian risiko komplikasi hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kadar *profil lipid* Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Jantung RSUD Kertha Usada Singaraja”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Hubungan Kadar *Profil lipid* Dengan Tekanan darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Jantung RSUD Kertha Usada Singaraja?”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar profil lipid dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik jantung RSUD Kertha Usada Singaraja.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi di Poliklinik Jantung RSUD Kertha Usada Singaraja berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- b. Mengukur kadar profil lipid (Kolesterol total, HDL, LDL, Trigliserida) pada pasien hipertensi di Poliklinik Jantung RSUD Kertha Usada Singaraja.
- c. Menganalisis hubungan kadar profil lipid dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Jantung RSUD Kertha Usada Singaraja.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan ilmiah mengenai hubungan kadar lipid profil dan tekanan darah pada pasien hipertensi dan menjadi referensi di bidang kardiovaskuler.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai hubungan kadar profil lipid dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Jantung RSUD Kertha Usada Singaraja.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi yang bermanfaat terhadap masyarakat terkait hubungan kadar lipid profil dengan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.